



Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Produk Obat Luka

La Ode Alifariki*, I Putu Sudayasa, Adius Kusnan, Wa Ode Salma

Published online: 1 November 2023

ABSTRACT

Dasawisma merupakan program kerja PKK mulai dari pusat sampai ke desa, yang terdiri dari kelompok ibu dari 10 Kepala Keluarga (KK), yang melakukan aktivitas bermanfaat bagi keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan bekerjasama dengan mitra Dasawisma Anggrek dan Dasawisma Asoka yang berlokasi di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. Secara ekonomi, mitra tergolong bukan kelompok ekonomi secara aktif, namun melalui kegiatan PKM ini diharapkan mitra akan mendapatkan peluang untuk dapat menghasilkan pendapatan baru yang dikelola secara berkelompok, sehingga ada manfaat lebih yang bisa dirasakan mitra dengan aktif dalam kegiatan Dasawisma. Tanaman kayu jawa selama ini hanya dimanfaatkan sebatas pembatas lahan atau sebagai tanaman pelindung di kebun. Tanaman ini belum diketahui manfaatnya dalam kesehatan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan uraian prioritas masalah yang dihadapi oleh mitra maka, ada beberapa solusi yang ditawarkan dan disepakati dengan pihak mitra yakni pemberian edukasi tentang kayu Jawa, Mempraktikkan budidaya tanaman kayu jawa, Membuat produk ekstraksi sederhana kayu jawa, Mengedukasi mitra tentang potensi ekonomis kayu jawa dan manajemen pemasarannya, mengedukasi mengenai perizinannya. Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mitra terkait tanaman kayu jawa, tersedianya lokasi dan budidaya tanaman kayu jawa, tersedianya produk ekstraksi sederhana kayu jawa siap edar, tersedianya izin pemasaran dari produk yang dihasilkan. Rencana kegiatan yang diusulkan antara lain, kegiatan akan dimulai dengan pemberian materi edukasi mengenai Tanaman kayu Jawa. Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan jumlah peserta 33 orang yang berasal dari 2 dasa wisma. Ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan obat luka dari kayu jawa.

Keywords: Kayu jawa, Obat luka, Pelatihan

PENDAHULUAN

Tanaman obat merupakan sumber daya biologi (bioresource) utama dalam pengembangan obat herbal, neutraceutical, obat baru, dan starting materials untuk obat semi sintesis atau modern (Calsum et al., 2018; Prawirodiharjo, 2014). Pengembangan obat yang berasal dari produk alam telah terbukti berhasil dimasa lalu dan teknologi baru telah dikembangkan untuk memperoleh senyawa-senyawa turunan dari berbagai jenis tanaman. Kelebihan yang bisa didapatkan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut ialah tidak adanya efek sampingan yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Azzahrah et al., 2019; Fadhilah et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan bekerjasama dengan mitra Dasawisma Anggrek dan Dasawisma Asoka yang berlokasi di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan. Desa Langgea merupakan wilayah yang berada pada pusat pemerintahan Kecamatan

Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia

**) corresponding author*

La Ode Alifariki

Email: ners_riki@yahoo.co.id

Ranomeeto dengan luas wilayah sebesar 96,57 km² Dengan jumlah sebaran penduduk sebanyak 1.557 jiwa. Desa Langgea berbatasan langsung dengan Kelurahan Ranomeeto, Desa Kota Bangun, dan Kota Madya Kendari. Kelompok dan

lokasi ini dipilih karena banyak ditemukan tanaman kayu jawa sebagai bahan utama yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Pohon/Batang kayu Jawa

Dasawisma merupakan program kerja PKK mulai dari pusat sampai ke desa, yang terdiri dari kelompok ibu dari 10 Kepala Keluarga (KK), yang melakukan aktivitas bermanfaat bagi keluarga. Kelompok Dasawisma Anggrek dan Asoka selama ini cukup aktif dalam melaksanakan fungsinya di masyarakat dan keluarga. Kegiatan yang selama ini dilaksanakan utamanya adalah penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) disekitar pekarangan rumah keluarga, dan menyediakan demplot TOGA dimasing-masing lokasi Dasawisma. Berdasarkan survey yang tim lakukan di lokasi masing-masing Dasawisma dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan anggota Dasawisma Anggrek dan Asoka, didapatkan bahwa belum mengetahui mengenai manfaat dari kayu jawa untuk perawatan luka. Tanaman kayu jawa selama ini dimanfaatkan sebatas pembatas lahan atau sebagai tanaman pelindung di kebun.



Gambar 2. Kondisi kebun Dasawisma Anggrek



Gambar 3. Kondisi Kebun Dasawisma Asoka

Berdasarkan penelusuran literature, tanaman kayu jawa mempunyai potensi yang cukup besar terhadap perawatan luka, khususnya luka kronis seperti ulkus diabetikum. Perawatan penderita DM memberikan dampak pada sisi ekonomi dimana hal tersebut berkaitan dengan biaya obat atau terapi farmakologis tergolong mahal, sehingga pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan RI mendorong pengembangan pengobatan herbal atau tradisional alternative sebagai upaya untuk mengurangi beban anggaran pemeliharaan kesehatan disamping kekhasiatan dan kurangnya efek samping yang dapat muncul dari obat-obatan herbal. Kayu jawa (*Lannea coromandelica*) dilaporkan memiliki potensi sebagai anti-inflamasi, anti-mikroba, penyembuhan luka, hipotensi dan kegiatan afrodisiak, stomatitis ulseratif, dispepsia, asam urat, kolera, diare, disentri, sakit mata, kusta, keseleo, memar, kaki gajah (Putra & Rahman, 2020). Selain itu kayu jawa juga mengandung bahan kimia seperti tanin, flavonoid, saponin, glikosida, dan fenol (Khafifah et al., 2020). Uji khasiat ekstrak kayu jawa pada tikus menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana terjadi akselerasi pada penyembuhan luka iris (Fadliah et al., 2018). Wirastuti dalam studinya yang menggunakan kelinci sebagai hewan coba menemukan keefektifitasan dari kayu jawa dibandingkan dengan bioplasenton. Untuk kayu jawa luka pada kelinci mulai mengering pada hari ke lima, sedangkan untuk bioplasenton pada hari keenam dan kedelapan (Wirastuty, 2017).

Berdasarkan wawancara tim pengusul dengan perangkat desa dan beberapa anggota Dasa Wisma di Desa Langgea, diketahui bahwa kegiatan Dasa Wisma Khususnya dalam peningkatan kesehatan keluarga seperti kebun TOGA sudah lama tidak berjalan lagi, dimana salah satunya adalah karena kesibukan masing-masing anggota Dasa Wisma. Terkait dengan kesehatan keluarga, mereka menyampaikan bahwa, pengobatan-pengobatan tradisional sudah jarang lagi diberikan. Perawatan UKD sangat bergantung pada pengobatan medis, tentunya dengan biaya tambahan yang cukup membebani keluarga. Mengenai Pohon kayu jawa, menurut masyarakat Desa Langgea bahwa pohon kayu jawa banyak bisa dijumpai, utamanya dikebun-kebun warga, dimana selama ini banyak dimanfaatkan sebagai tanaman pagar atau sebagai pelindung di kebun. Sebagian masyarakat memanfaatkan kulit kayu jawa untuk pengobatan yang tidak spesifik, yaitu dengan cara merebus kulit batang kayu jawa dan kemudian air rebusan tersebut yang akan dikonsumsi sebagai obat. Sedangkan untuk perawatan luka, masyarakat belum mengetahui mengenai khasiat kulit kayu jawa untuk penyembuhan luka.

Pembuatan produk ekstraksi sederhana kayu jawa sangat mudah untuk dilakukan, karena tidak melibatkan penggunaan bahan-bahan kimia. Kulit batang kayu jawa dipisahkan dari batang

pohonnya, kemudian isi dalam kulit kayu diserut dan dikumpulkan dalam satu wadah bersih. Setelah terkumpul, kemudian hasil serutan diperas dan akan dihasilkan cairan bening yang selanjutnya ditampung dalam satu wadah dan siap untuk digunakan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan kelompok Dasawisma Anggrek dan Asoka dapat membuat produk cairan penyembuh luka siap edar. Secara ekonomi, produk ini dapat membantu keluarga dan masyarakat secara luas dalam peningkatan pendapatannya dan secara aktif berperan dalam pembangunan desa.

BAHAN DAN METODE

Tahapan dalam mengatasi permasalahan mitra

1. Memberikan edukasi tentang kayu jawa (kandungan, manfaat, dan pengolahan)

Dalam mengatasi masalah mitra terkait pengetahuan tentang kayu jawa yang berkaitan dengan masalah kesehatan khususnya perawatan luka, akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, tim akan memberikan tes (pre test) yang disusun berdasarkan materi yang akan diberikan saat edukasi.
- b. Tim akan menganalisis hasil pre test yaitu berupa jawaban yang diberikan oleh mitra atau peserta.
- c. Tim beserta ahli tanaman herbal akan memberikan edukasi berdasarkan outline materi yang telah disusun bersama-sama oleh tim dan ahli.
- d. Tim akan menyediakan waktu untuk sesi diskusi dan Tanya jawab antara peserta dengan pemateri.
- e. Setelah sesi edukasi berakhir, selanjutnya dilakukan post test dengan menggunakan soal yang sama pada saat pre test
- f. Tim kemudian akan kembali menganalisis hasil dari jawaban mitra/peserta.

2. Mempraktikkan budidaya tanaman kayu jawa

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan praktik budidaya tanaman kayu jawa ini adalah sebagai berikut:

- a. Praktisi dari ahli pertanian dan perkebunan universitas Halu Oleo dan dinas perkebunan Kabupaten Konawe Selatan akan mendemonstrasikan budidaya tanaman kayu jawa
- b. Peserta kemudian melakukan praktikum budidaya kayu jawa berdasarkan apa yang telah didemonstrasikan dan kegiatan ini tetap dalam panduan ahli.
- c. Hasil praktikum ini akan menghasilkan 200 pohon kayu jawa dalam polybag

3. Membuat produk ekstraksi sederhana kayu jawa.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan produk ekstraksi sederhana kayu jawa ini adalah sebagai berikut:

- a. Tim dan mitra akan bersama-sama menyediakan bahan utama yang dibutuhkan dalam produk yang akan dihasilkan
- b. Kulit dari pohon kayu kemudian dikumpulkan dan selanjutnya diserut pada sisi dalamnya.
- c. Hasil dari serutan tersebut kemudian dikumpulkan dalam satu wadah, dan selanjutnya diperas diatas sebuah saringan dan ditampung dalam satu wadah
- d. Cairan yang dihasilkan dari perasan serutan kayu jawa kemudian dikemas kedalam botol plastic ukuran 200 ml.

4. Mengedukasi mitra tentang potensi ekonomis kayu jawa, dan manajemen pemasaran.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan produk ekstraksi sederhana kayu jawa ini adalah sebagai berikut:

- a. Mitra akan diberikan penjelasan mengenai potensi kayu jawa yang dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat secara umum.
- b. Pada sesi ini juga akan diberikan kesempatan kepada mitra atau peserta untuk memberikan masukan terkait nama produk dan desain dari stiker yang akan disematkan pada kemasan produk.
- c. Tim dan mitra akan mendiskusikan bagaimana strategi pemasaran produk melalui analisis SWOT yang dipandu oleh tim.

5. Menjelaskan prosedur perizinan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan mengenai perizinan ini akan paparkan oleh pihak BPOM dan dinas perizinan satu pintu.
- b. Peserta akan diberikan penjelasan mengenai persyaratan yang dibutuhkan untuk pengurusan perizinan.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Menyediakan lokasi untuk budidaya tanaman kayu jawa
2. Tenaga untuk melakukan budidaya tanaman kayu jawa dan pembuatan produk ekstraksi sederhana kayu jawa
3. Menyediakan lokasi untuk pembuatan produk dan gudang penyimpanan sementara

Evaluasi kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan ini dibagi berdasarkan kegiatan dari solusi yang ditawarkan oleh tim, diantaranya:

1. Edukasi Kayu Jawa

Evaluasi dilaksanakan secara langsung sebelum dan sesudah pemberian edukasi oleh tim dan pemateri (*pre dan post test*).

2. Praktik budidaya tanaman kayu jawa

Untuk evaluasi kegiatan ini, tahap awal dilakukan setelah praktikum selesai dilaksanakan, dimana hal yang dinilai adalah jumlah yang dibudidayakan dan ketepatan penanaman kayu jawa. Sedangkan, Evaluasi keberhasilan kegiatan ini secara keseluruhan akan dilaksanakan setelah enam bulan dan satu tahun pelaksanaan untuk melihat bagaimana pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan.

3. Pembuatan produk ekstraksi sederhana kayu jawa

Kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan target jumlah produk yang dihasilkan yaitu 50 botol. Evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan pembuatan produk dilakukan.

4. Mengedukasi mitra tentang potensi ekonomis kayu jawa, dan manajemen pemasaran.

Evaluasi ini dilakukan berdasarkan tampilan produk yang dihasilkan beserta dengan nama produk yang diputuskan oleh mitra.

5. Menjelaskan prosedur perizinan

Evaluasi ini dilakukan berdasarkan upaya mitra dalam melakukan perizinan termasuk dalam pemenuhan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tim juga akan mengevaluasi bagaimana keberhasilan mitra dalam melakukan pengurusan perizinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023 berlokasi di depan rumah warga Kelurahan Langgea Kecamatan Ranomeeto Kab. Konawe Selatan. Jumlah total peserta yang hadir dalam acara pengabdian ini adalah 33 orang meskipun hanya direncanakan 30 tetapi saat pelaksanaan ada tambahan 3 orang. Dalam pelaksanaannya acara dilakukan secara bergelombang, tiap gelombang diikuti oleh 10 peserta, sehingga dalam pelaksanaannya dilaksanakan tiga gelombang. Penyampaian dilaksanakan secara bergelombang untuk efektivitas diskusi dan praktik dalam pembuatan sediaan gel penyembuh luka oleh masing-masing peserta. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

DISKUSI

Tanaman obat merupakan sumber daya biologi (bioresource) utama dalam pengembangan obat herbal, nutraceutical, obat baru, dan starting materials untuk obat semi sintesis atau modern. Pengembangan obat yang berasal dari produk alam telah terbukti berhasil di masa lalu dan teknologi baru telah dikembangkan untuk memperoleh senyawa-senyawa turunan dari berbagai jenis tanaman. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan secara tradisional tersebut ialah tidak adanya efek sampingan yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi.

Salah satu tanaman obat tradisional yang banyak dimanfaatkan masyarakat Indonesia, masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya adalah Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.) atau dalam masyarakat Bugis dikenal dengan sebutan “aju jawa”. Tanaman ini adalah salah satu tanaman obat tradisional yang masih sering digunakan oleh masyarakat Bugis sampai sekarang ini karena khasiatnya yang dipercaya sangat ampuh.

Biasanya digunakan untuk mengobati luka dalam maupun luka luar. Cara penggunaan tanaman ini berbeda-beda tergantung tujuan penggunaannya, misalnya untuk pengobatan diare atau muntah masyarakat meminum rebusan tanaman ini. Sedangkan untuk mempercepat penyembuhan luka, masyarakat biasanya langsung menggunakan tanaman kaju jawa dengan menempelkannya ke bagian luka.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu berupa produk obat luka berbahan dasar kayu jawa dan pengetahuan akan manfaat kayu jawa oleh warga Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto. Akan tetapi ada kendala dalam pengemasan produk wedang secang yang mana sulitnya mendapatkan stiker botol. Kendala tersebut bisa diatasi dengan membeli kemasan botol dan plastic klip dengan membeli online melalui shoope.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada peningkatan pengetahuan masyarakat Langgea dalam pelatihan pembuatan obat luka dari kayu jawa dan mereka sangat antusias menerima materi pelatihan yang telah disampaikan oleh pemateri.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Ketua LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan Kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Azzahrah, N. F., Jamaluddin, A. W., & Adikurniawan, Y. M. (2019). Efektivitas Patch Sederhana Dari Ekstrak Daun Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 11(2), 169–180.
- Calsum, U., Khumaidi, A., & Khaerati, K. (2018). Aktivitas Ekstrak Etanol Kulit Batang Kayu Jawa (*Lannea coromandelica*) terhadap Penyembuhan Luka Sayat pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus* L.). *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 4(2), 113–118.
- Fadhilah, H., Indah, F. P. S., & Febriza, S. (2022). Studi Literatur Efektivitas Tanaman Terhadap Penyembuhan Luka Sayat. *Edu Masda Journal*, 6(1), 1–9.

- Fadliah, S., Mu'nisa, A., & Rachmawaty, R. (2018). Analisis fitokimia air rebusan daun Kayu Jawa (*Lannea coromandelica*). *Jurnal Bionature*, 19(1), 73–77.
- Khafifah, E. R., Suwendar, S., & Fitriyaningsih, S. P. (2020). Studi Literatur Tanaman yang Berkhasiat sebagai Penyembuh Luka Sayat. *Prosiding Farmasi*, 6(2), 382–387.
- Prawirodiharjo, E. (2014). *Uji aktivitas antioksidan dan uji toksisitas ekstrak etanol 70% dan ekstrak air kulit batang kayu jawa (lannea coromandelica)*.
- Putra, B., & Rahman, S. (2020). Uji Aktivitas Ekstrak Etil Asetat Daun Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 12(2), 158–163.
- Wirastuty, R. Y. (2017). Uji Efektifitas Gel Ekstrak Etanol Kulit Batang Kayu Jawa (*Lannea coromandelica*) Pada Kelinci (*OryctolagusCuniculus*) Sebagai Obat Penyembuhan Luka Bakar. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 1(1), 32–35.